

## PENGUNAAN MEDIA BELAJAR AUDIO VISUAL DAN REALITA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP TANAH

**Titania Dewi Pratiwi, Kartono, Karsono**

PGSDFKIP, Universitas Sebelas Maret. Jl. Slamet Riyadi No. 449 Surakarta 57126

Email : TitaniaDewi@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this research was improving the comprehension ability of the soil concept by using audio visual learning media and reality to the fifth grade students of SDN 03 Matesih, Karanganyar regency Academic Year 2011/ 2012. This research was kind of Classroom Action Research which contained of research plot including four steps, started by planning, acting, observing and reflecting. Those four steps are made a cycle. This research happened for two cycles. The technique of collecting data in this research was observation, interview, test and documentation. The analysis data technique which used was interactive analysis model, it was the relationship between three component: data reduction, data presentation, and conclusion or verification. The result of this research, concluded that the use of using audio visual learning media and reality can improve comprehension ability of the soil concept among 5<sup>th</sup> grade students of SDN 03 Matesih, Karanganyar regency Academic Year 2011/ 2012.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep materi tanah dengan media pembelajaran Audiovisual dan realita pada siswa kelas V SDN 03 Matesih, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/ 2012. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang berisi alur penelitian meliputi empat tahap, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Empat tahapan tersebut membentuk siklus. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu keterkaitan antara tiga komponen antara lain: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dan realita dapat meningkatkan pemahaman konsep Tanah kelas V SDN 03 Matesih Tahun 2011/ 2012.

**Kata Kunci :** Pemahaman Konsep Tanah, media audio visual dan realita.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menurut JS. Sukardjo, dkk. (2005:1) pada dasarnya merupakan ilmu yang mempelajari alam dengan segala isinya, atau secara sederhana merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis tentang gejala alam. (hlm 1)

IPA dimulai pada saat manusia memperhatikan gejala alam yang terjadi, mencatatnya, lalu mempelajarinya. Sebagai makhluk berpikir yang dibekali rasa ingin tahu yang besar, manusia terdorong untuk mengenal, memahami, dan menjelaskan gejala-gejala alam yang terjadi serta berusaha untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Dari dorongan rasa ingin tahu dan usaha untuk dapat memahami dan memecahkan masalah-masalah alamiah yang terjadi itulah, pada akhirnya manusia dapat mengorganisasikan pengetahuan yang disebut Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ruang lingkup bahan kajian IPA di SD secara umum meliputi dua aspek yaitu kerja ilmiah dan pemahaman konsep. Secara terperinci lingkup materi yang terdapat dalam kurikulum KTSP (Depdiknas, 2008) adalah: (1) makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan dengan lingkungan, serta kesehatan, (2) benda atau materi, sifat-sifat kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya. Dengan demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran IPA kedua aspek tersebut saling berhubungan. Aspek kerja ilmiah diperlukan untuk memperoleh pemahaman atau penemuan konsep IPA. (hlm 2)

Pembelajaran IPA di SD khusus-

nya kelas V diberikan selama 4 jam pelajaran selama 1 minggu dengan materi yang sulit dan sebagian abstrak karena tidak ditemui dalam lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Pada umumnya di SD metode ceramah konvensional masih banyak digunakan untuk pembelajaran IPA. Selain itu penggunaan media juga kurang variatif. Hal tersebut disebabkan faktor-faktor seperti guru yang masih menggunakan metode mengajar yang sangat membosankan sehingga tidak menarik perhatian siswa dan kemampuan SD yang belum mempunyai media yang menarik dan variatif.

Berdasarkan dokumen hasil evaluasi melalui arsip daftar nilai tahun sebelumnya (2010/ 2011) dan hasil wawancara dengan guru kelas setempat, hasil perolehan nilai mata pelajaran IPA materi tanah pada semester genap kelas V Tahun pelajaran 2011/2012 SDN 03 Matesih menunjukkan nilai yang rendah. Perolehan nilai yang rendah tersebut karena guru dalam pembelajaran masih secara konvensional dan belum menggunakan media belajar yang tepat. Bila anak mengalami kesulitan dalam memahami materi Tanah tidak diadakan perbaikan maka dampaknya anak akan kesulitan memahami perubahan yang terjadi di alam.

Di dalam dunia pendidikan saat ini sudah banyak berubah, guru dituntut untuk mengubah pembelajaran paradigma lama atau pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi paradigma yang baru atau pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), tetapi nampaknya masih banyak guru yang menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru dengan alasan pembelajaran tersebut lebih praktis dan tidak menyita waktu serta penerapannya dirasa lebih mudah. Padahal keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal yang utama yang menjadi tujuan dalam pendidikan sekolah.

Pembelajaran tersebut dapat diperbaiki dengan pembelajaran yang inovatif dan kreatif yaitu kegiatan pembelajaran

yang mampu mengembangkan bakat dan potensi siswa secara optimal serta memberi iklim pembelajaran yang kondusif. Guru sebagai fasilitator proses belajar, anak harus mampu memilih media yang tepat dan terampil menggunakan media yang dipilih sehingga dapat memudahkan penyampaian kompetensi yang disampaikan. Media tersebut juga harus sesuai dengan karakteristik dan keunikan anak.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran yang kurang inovatif adalah penerapan model dan penggunaan media. Dalam penelitian ini peneliti lebih tertarik untuk menggunakan media sebagai cara perbaikan karena media lebih dapat memudahkan penyampaian pesan kepada siswa sehingga siswa memiliki pengalaman belajar secara nyata. Di sini peneliti akan menggunakan media belajar audio visual dan realita sebagai cara perbaikan.

Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan ilustrasi yang nyata dan mendetail sehingga anak memiliki pemahaman yang kongkrit. Audio visual sebenarnya mengacu pada indera yang menjadi sasaran dari media tersebut. Media belajar audio visual mengandalkan indera pendengaran dan penglihatan dari siswa. Audio visual biasanya melibatkan lebih banyak elemen media dan lebih membutuhkan perencanaan agar dapat mengkomunikasikan sesuatu. Media pembelajaran audio visual ini lebih menonjolkan fungsi komunikasi. Elemen media pembelajaran audio visual dibedakan menjadi dua yaitu yang pertama, audio yang menampilkan elemen suara, kemudian yang kedua adalah visual yang menampilkan elemen teks, gambar statis (diam), dan animasi (gambar gerak reka-an), video (gambar gerak). (hlm 22)

Selain media audio visual, media realita juga merupakan media yang penting dalam pembelajaran. Media realita merupakan media yang menampilkan keaslian suatu benda, dan benar-benar nyata. Hamzah B. Uno (2010:125) mengungkapkan bahwa realita adalah benda nyata

yang digunakan sebagai bahan ajar dalam arti pemanfaatan media ini tidak harus selalu dihadirkan dalam ruangan kelas tetapi dapat digunakan dalam suatu kegiatan observasi pada lingkungan. Basuki Wibawa (2001:81) menyatakan realita adalah benda-benda nyata seperti apa adanya atau aslinya tanpa perubahan artinya media ini merupakan benda asli dari objek materi yang ingin diajarkan. Sedangkan menurut Sri Anitah (2009: 25) mendefinisikan realita atau disebut juga objek adalah benda yang sebenarnya dalam bentuk utuh sehingga memiliki maksud bahwa media realita tidak ada perbedaan sedikitpun dengan bentuk aslinya. Sehingga di dalam pembelajaran media realita berfungsi agar siswa bisa melihat langsung secara nyata benda yang menjadi objek pembelajaran agar siswa bisa melihat langsung secara nyata benda yang menjadi objek pembelajaran tanpa ada perbedaan sedikitpun dengan bentuk aslinya. (hlm 25)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN 03 Matesih, pemahaman konsep siswa pelajaran IPA materi Tanah masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi pada materi Tanah hanya 11 siswa dari 39 siswa kelas V atau sekitar 28,20% siswa yang nilainya sama diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dengan nilai tertinggi siswa 90 dan terendah 30. Sedangkan 28 siswa atau sekitar 71,80% mendapat nilai dibawah KKM. KKM yang harus dicapai siswa untuk mata pelajaran IPA Materi Tanah adalah 70.

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya Pemahaman Konsep materi Tanah siswa kelas V SDN 03 Matesih antara lain: metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam mengajar IPA materi Tanah kurang inovatif, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar IPA materi tanah, kurangnya sumber belajar yang relevan dalam pembelajaran IPA, guru tidak menggunakan media pembelajaran saat pelajaran IPA materi tanah, kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran IPA di SDN 03 Matesih.

Untuk meningkatkan kualitas proses dan peningkatan pemahaman konsep melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan memberikan porsi lebih besar terhadap keterlibatan siswa, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tindakan kelas tentang "Penggunaan Media Audio Visual dan Realita untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Tanah pada siswa Kelas V SDN 03 Matesih, Kabupaten Karanganyar."

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan bahwa peneliti akan menggunakan media audio visual dan realita agar dapat meningkatkan Pemahaman Konsep Tanah pada siswa kelas V SDN 03 Matesih, Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan, maka dapat disusun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan Pemahaman Konsep IPA materi Tanah melalui penggunaan media audio visual dan realita pada siswa kelas V SDN 03 Matesih Tahun 2011/2012. Hipotesis dalam penelitian ini adalah melalui penerapan penggunaan media audio visual dan realita dapat meningkatkan pemahaman konsep Tanah Siswa kelas V SDN 03 Matesih, Karanganyar Tahun 2011/2012.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 03 Matesih. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 03 Matesih tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dengan jumlah 39 siswa.(hlm 32)

Prosedur penelitian tindakan kelas yang diterapkan berupa perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu hasil wawancara dengan guru kelas.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah

observasi, wawancara, dan tes. Di dalam penelitian ini untuk menguji kesahihan data digunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Suharsimi Arikunto (2006) berpendapat bahwa, “Validitas data adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen” (hlm. 168). Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara interaktif. Teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman (2007) terdapat tiga langkah yang meliputi, (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan (verifikasi). (hlm. 30-38).

Dalam tahap perencanaan, peneliti merencanakan tindakan yang meliputi penyusunan RPP, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan soal evaluasi, dan menyiapkan lembar observasi. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini pada setiap siklus dilakukan 3 pertemuan. Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa). Observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah dirumuskan oleh peneliti dengan guru kelas. Dalam kegiatan refleksi, wali kelas V SDN 03 Matesih dan peneliti melakukan penilaian dan pengkajian terhadap hasil pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang muncul saat pembelajaran, dan bagian yang masih perlu diperbaiki. Jika masih ada bagian yang perlu diperbaiki maka peneliti dan wali kelas V SDN 03 Matesih berdiskusi untuk menyusun rencana perbaikan tindakan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Apabila dalam siklus kedua peneliti belum berhasil, maka peneliti melaksanakan siklus ketiga dan seterusnya. Sasaran dari evaluasi pada siklus II berhasil jika pada siklus II 80% siswa memperoleh nilai  $\geq 70$  (KKM).

## HASIL

Hasil evaluasi Pemahaman konsep siswa materi Tanah siswa kelas V SDN 03 Matesih mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini dibuktikan de-

ngan adanya peningkatan nilai IPA materi Tanah mulai dari sebelum tindakan sampai setelah tindakan yang meliputi siklus I dan II.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Nilai Pemahaman Konsep Sebelum Tindakan pada Mata Pelajaran IPA Materi Tanah**

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	(%)
1	30-38	3	34	102	7,69
2	39-47	6	43	258	15,83
3	48-56	9	52	468	23,07
4	57-65	10	61	610	25,64
5	66-74	4	70	280	10,25
6	75-83	5	79	395	12,82
7	84-92	2	88	176	5,12
Jumlah		39		2289	100

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa sebelum melakukan tindakan, dari 39 siswa terdapat siswa 11 siswa atau 28,20% yang nilainya telah tuntas. Sedangkan 28 siswa atau 71,79% tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa Pemahaman konsep IPA materi tanah siswa kelas V SDN 03 Matesih masih rendah. Ketuntasan belajar siswa yang diharapkan adalah dapat mencapai 80%. Dengan demikian indikator ketercapaian ketuntasan belum tercapai, sehingga pembelajaran perlu diperbaiki lagi.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Nilai Pemahaman Konsep IPA Materi Tanah pada Siklus I**

No	Interval	Nilai (x)	Frekuensi	Fx
1	30-38			
2	39-47			
3	48-56	50	3	150
4	57-65	60	5	300
5	66-74	70	16	1120
6	75-83	80	11	880
7	84-92	90	4	360
Jumlah		39	2810	

Dari tabel 2. dapat dinyatakan bahwa setelah dilakukan tindakan pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa naik. Pada pratindakan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 28,20% dan pada siklus I naik menjadi 79,48%. Pada siklus I ini, menunjukkan bahwa peningkatan Pemahaman konsep siswa Materi Tanah SDN 03 Matesih belum mencapai target yang telah ditentukan. Oleh karena itu, dengan belum tercapainya target ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu sebesar 80% maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Pemahaman Konsep Materi Tanah pada siklus II**

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi
1	30-38			
2	39-47	3	73,5	220,5
3	48-56	50	0	0
4	57-65	60	0	0
5	66-74	70	4	280
6	75-83	80	23	1840
7	84-92	90	12	1080
Jumlah		39	3200	

Pada siklus II didapatkan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 89,74% dan meningkat dibandingkan ketuntasan pada siklus I yaitu 79,48%. Dengan tercapainya target ketuntasan minimal (80%) maka penelitian dapat dihentikan.

**Tabel 4. Perbandingan Rekapitulasi Nilai pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No	Keterangan	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	30	50	70
2	Nilai Tertinggi	90	90	90
3	Nilai Rata-rata	58,7	72,05	82,05
4	Ketuntasan Klasikal (%)	28,20	79,48	89,74

Berdasarkan data pada table 4, maka dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa pada pratindakan, siklus I, dan siklus II mengalami kenaikan. Pada pra-tindakan ketuntasan belajar siswa adalah 28,20%. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa naik menjadi 79,48. Begitu juga dengan siklus II, ketuntasan belajar siswa juga mengalami kenaikan menjadi 89,74%. Dengan demikian peningkatan pada siklus II sudah mencapai indikator kinerja yaitu 80% siswa memperoleh nilai  $\geq 70$  (KKM).

## PEMBAHASAN

Hasil nilai Pemahaman Konsep materi Tanah SDN 03 Matesih pada kondisi awal atau sebelum tindakan masih tergolong rendah. Hal ini terlihat pada nilai hasil belajar pada kondisi awal atau sebelum tindakan, yang menunjukkan bahwa persentase ketuntasan yang didapatkan hanya mencapai 28,20% atau 11 siswa yang tuntas. Namun, setelah diadakan suatu tindakan yaitu dengan menerapkan penggunaan media audio visual dan realita pada pembelajaran IPA materi tanah, persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan yaitu menjadi 79,48% atau 31 siswa. Ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi Tanah juga mengalami peningkatan lagi yaitu pada siklus II ketuntasan belajar menjadi 89,74% atau 35 siswa tuntas belajar.

Peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari pratindakan ke siklus I hingga siklus II juga diikuti dengan nilai terendah, dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa baik pada pratindakan, siklus I, hingga siklus II. Pada pratindakan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 30, kemudian pada siklus I nilai terendah menjadi 50, dan pada siklus II nilai terendah menjadi 70. Sementara itu, rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan. Pada pratindakan rata-rata nilai siswa adalah 58,70. Pada siklus I rata-rata nilai naik menjadi 72,05 dan pada siklus II rata-rata nilai naik lagi menjadi 82,05.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan penggunaan media audio visual dan realita dapat meningkatkan Pemahaman Konsep Tanah. Terbukti dari terjadinya peningkatan baik dari persentase ketuntasan belajar, nilai tertinggi, nilai terendah, dan rata-rata nilai siswa dari pratindakan, siklus I, hingga siklus II.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus melalui penggunaan media audio visual dan realita pada siswa kelas V SDN 03 Matesih Tahun 2011/ 2012, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual dan realita dapat meningkatkan pemahaman konsep Tanah siswa kelas V SDN 03 Matesih Tahun 2011/ 2012. Hal ini dapat dibuktikan

dengan adanya peningkatan nilai pemahaman konsep Tanah dari pratindakan, siklus I dan siklus II.

Pada pratindakan ketuntasan belajar siswa adalah 28,20% atau 11 siswa dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 90. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa naik menjadi 79,48% atau 31 siswa dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa juga mengalami kenaikan menjadi 88,74% atau 35 siswa dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dan realita dapat meningkatkan pemahaman konsep Tanah siswa kelas V SDN 03 Matesih Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/ 2012.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- JS. Sukardjo. 2005. *Ilmu Kealaman Dasar*. Surakarta: UPT UNS Press.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Sri Anitah. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. 2010. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Choiril Azmiyawati. 2008. *IPA Saling Temas 5 Untuk SD Kelas V*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departement Pendidikan Nasional Dan Kebudayaan.